

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DISKUSI KELOMPOK TERHADAP
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA
KELAS 6 SDN PEJAGAN 01 BANGKALAN**

Eka Silviana Putri¹, Sunardjo²

^{1,2} STKIP PGRI Bangkalan

e-mail: anaputriekasilvi@gmail.com¹, sunardjosunardjo99@gmail.com²

Abstrak

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif pendekatan pembelajaran berbasis diskusi dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) kelas enam di UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan. Sebanyak 28 siswa dilibatkan dalam penelitian ini, yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain pretest-posttest satu kelompok. Data dikumpulkan menggunakan dua instrumen yang andal dan akurat: tes hasil belajar dan kuesioner motivasi belajar. Dua tes digunakan untuk menilai data: satu untuk memeriksa normalitas dan yang lainnya untuk menggunakan uji t sampel berpasangan. Terdapat peningkatan yang cukup besar baik dalam motivasi maupun hasil belajar setelah menggunakan strategi diskusi. Data hasil belajar dan motivasi ditemukan mengikuti distribusi normal menurut uji normalitas, karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Selain itu, teknik pembelajaran berbasis diskusi berdampak positif dan signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, seperti yang ditunjukkan oleh temuan uji t sampel berpasangan, yang memiliki nilai signifikansi 0,000 untuk kedua variabel ($< 0,05$).

Kata Kunci: Diskusi Kelompok, Motivasi, Hasil Belajar, PPKn.

Abstract

Finding out how well a discussion-based learning approach works for sixth grade Civic Education (PKN) at UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan is the main purpose of this research. A total of 28 students were included in the study, which utilized a quantitative approach and a one-group pretest-posttest design. The data was collected using two reliable and accurate instruments: a learning outcome test and a learning motivation questionnaire. Two tests were used to assess the data: one to check for normality and the other to use the Paired Sample t-test. There was a considerable improvement in both motivation and learning outcomes after using the discussion strategy. Learning outcomes and motivation datasets were found to follow a normal distribution according to the normalcy test, since their significant values were more than 0.05. Moreover, the discussion-based learning technique positively and significantly impacts students' motivation and learning outcomes, as shown by the Paired-Sample t-test findings, which had a significance value of 0.000 for both variables (< 0.05).

Keywords: Group Discussion, Motivation, Learning Outcomes, Civics Education (PPKn).

Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sangat penting jika siswa sekolah dasar ingin berkembang menjadi orang dewasa yang berpengetahuan luas, teliti, dan bermoral tinggi. Tujuan pengajaran kewarganegaraan kepada siswa kelas enam melampaui sekadar mencakup materi; tetapi juga berupaya untuk menumbuhkan pertumbuhan pribadi dan meningkatkan kepercayaan diri dalam keterampilan interpersonal siswa. Efektivitas pembelajaran ini akan ditentukan oleh motivasi siswa dan isi yang mereka pelajari. Menurut (Fernando et al., 2024) siswa mampu tetap tertarik, fokus, dan antusias dalam belajar ketika mereka memiliki motivasi belajar, yang dapat berasal dari dalam atau dari pengaruh luar. Sebaliknya, hasil belajar mengungkapkan cara-cara di mana kapasitas emosional, kognitif, dan psikomotor siswa tumbuh sebagai hasil dari pendidikan mereka (Dakhi & Selatan, 2020). Oleh karena itu, peningkatan motivasi dan hasil belajar sangat penting untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Kewarganegaraan.

Sejauh ini, siswa kelas enam di SD Negeri Parseh 02 tampaknya tidak terlalu antusias dalam mempelajari kewarganegaraan. Karena ketergantungan yang besar pada hafalan, sebagian besar siswa menganggap pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang tidak menarik dan membosankan. Siswa tidak memperhatikan, tidak berbicara di kelas, dan tidak secara sukarela bertanya dan menjawab pertanyaan karena hal ini. Kurangnya variasi metode pembelajaran dan keterbatasan materi kursus juga dapat berkontribusi pada rendahnya keinginan untuk belajar. Intervensi tersebut berhasil karena dua puluh dari tiga puluh siswa (66,6% dari total) tidak mampu memperoleh KKM (Knowledge of Knowledge and Knowledge). Siswa mengalami kesulitan dalam memahami, mengungkapkan, dan menganalisis isu-isu kewarganegaraan mendasar, serta menentukan pandangan mereka agar sesuai dengan standar yang berlaku. Mengingat situasi saat ini, tampaknya tujuan pengajaran pendidikan kewarganegaraan belum sepenuhnya tercapai. Selain itu, masih ada ruang untuk berkembang dalam bidang kemandirian belajar, yang didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri (Bramantha, 2019). Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk praktik pendidikan yang mendorong lebih banyak partisipasi, tanggung jawab, dan wacana siswa. Percakapan kelompok mendorong siswa untuk berbagi pemikiran, bekerja sama, dan mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka sendiri, yang semuanya cenderung meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan taktik diskusi kelompok. Hal ini karena, melalui diskusi dan perbandingan berbagai sudut pandang, siswa memiliki peluang lebih tinggi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi. Alih-alih menerima penjelasan instruktur secara pasif, siswa dalam lingkungan kelompok dapat saling bertanya dan memberikan konteks satu sama lain, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang materi. Karena itu, kelas kewarganegaraan mungkin lebih menarik, bermanfaat, dan terkini bagi siswa, yang akan lebih mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dan belajar lebih banyak ketika mereka berpartisipasi dalam metode diskusi kelompok. Penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa menggunakan strategi diskusi, mereka lebih cenderung menyelesaikan proses pembelajaran (Azizah, 2021). Persentase siswa yang berhasil menyelesaikan kursus meningkat

dari 4 pada tahap pra-siklus (23,53%) menjadi 6 pada siklus pertama (35,29%) dan kemudian menjadi 15 pada siklus kedua (88%). Selain itu, dari 13 (65%) pada siklus I menjadi 19 (95%) pada siklus II, proporsi siswa yang menyelesaikan pembelajarannya meningkat (Jusmiati, 2016). Penelitian (Suyatman, 2018) juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan diskusi untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar kewarganegaraan efektif, meningkat dari 0 menjadi 100% dalam aktivitas dan 3 siswa (12,50%) pada pra-siklus menjadi 23 siswa (95,83%) pada siklus II. Studi ini membuktikan tanpa keraguan bahwa diskusi kelompok merupakan metode pengajaran kewarganegaraan yang efektif karena meningkatkan keterlibatan, aktivitas, dan retensi materi pelajaran siswa.

Mengingat tantangan yang dihadapi oleh siswa kelas enam di SDN Pejagan 01 Bangkalan, sangat penting bagi kita untuk menggunakan diskusi kelompok sebagai sarana untuk meningkatkan pengajaran kewarganegaraan. Jika kita ingin melihat hasil belajar yang lebih baik dan siswa yang lebih termotivasi, hal ini sangat penting. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh diskusi kelompok terhadap motivasi dan hasil belajar kewarganegaraan sangat penting untuk mengembangkan metodologi pembelajaran yang efektif. Dalam hal membantu pencapaian belajar siswa di kelas yang lebih tinggi, strategi yang tepat sangat penting. Hal ini karena anak-anak masih dalam tahap operasional konkret, ketika mereka mulai bernalar secara logis berdasarkan pengalaman dunia nyata. Dengan karakteristik tersebut, metode diskusi kelompok dianggap penting karena mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, berbagi pendapat, dan belajar dari satu sama lain. Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VI SDN Pejagan 01 Bangkalan.”

Metode

Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan pendekatan kuasi-eksperimental dengan menggunakan desain pra-eksperimental untuk melakukan teknik kuantitatif. Para siswa diberi pretest dan posttest oleh para peneliti, yang kemudian membandingkan hasil mereka sebelum dan sesudah terapi.

Tabel 1. Desain Rancangan Penelitian

O¹	X	O²
<i>Pre-test</i>	perlakuan	<i>Post-test</i>

Bagian metodologi menyatakan bahwa tiga puluh siswa kelas enam dari UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan dilibatkan dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel komprehensif, yang mencakup pengumpulan sampel dari seluruh populasi. Tingkat pengetahuan siswa dibandingkan sebelum dan sesudah terapi melalui ujian hasil belajar, dan motivasi belajar mereka dinilai melalui kuesioner. Untuk menentukan apakah ada perubahan setelah terapi, hasil kuesioner dan tes juga dibandingkan menggunakan skor pre- dan post-test.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan daya ingat informasi kursus dengan menguji kegunaan pendekatan diskusi kelompok dalam pengajaran pendidikan

kewarganegaraan. Survei yang digunakan untuk mendapatkan data terdiri dari 10 pernyataan yang mengukur keinginan untuk belajar dan sepuluh pertanyaan yang mengukur hasil pendidikan siswa. Setelah itu, uji t sampel berpasangan, uji reliabilitas, validitas, dan normalitas dijalankan pada data di IBM SPSS 27.0 untuk Windows. Dengan menggunakan banyak metode analitis, kami mengkonfirmasi temuan penelitian dan bahwa hipotesis kami terbukti benar. Tiga puluh siswa dari SD Negeri Parseh 02 berpartisipasi dalam uji coba instrumen pada tanggal 13 Januari 2026. Berikut adalah hasil uji instrumen tersebut:

1. Uji Validitas

Sebelum memberikan survei dan pertanyaan kepada peserta, peneliti melakukan uji validitas untuk menjamin kesesuaian dan validitasnya.

a. Uji Validitas angket motivasi siswa

Penelitian awal dilakukan dengan siswa kelas enam dari SD Negeri Parseh 02 untuk memverifikasi reliabilitas kuesioner motivasi belajar. Berikut hasil uji validitas kuesioner tersebut:

Tabel 2. Hasil uji validitas angket

No Item	R tabel	R hitung	Keterangan
Item 1	0,361	0,640	Valid
Item 2	0,361	0,186	Tidak valid
Item 3	0,361	0,709	Valid
Item 4	0,361	0,547	Valid
Item 5	0,361	0,488	Valid
Item 6	0,361	0,640	Valid
Item 7	0,361	0,186	Tidak valid
Item 8	0,361	0,709	Valid
Item 9	0,361	0,158	Tidak valid
Item 10	0,361	0,321	Tidak valid
Item 11	0,361	0,547	Valid
Item 12	0,361	0,488	Valid
Item 13	0,361	0,371	Valid
Item 14	0,361	0,371	Valid
Item 15	0,361	0,640	Valid

Dalam uji coba kuesioner motivasi belajar siswa, beberapa pertanyaan ditemukan tidak valid, sementara sebelas item ditemukan memenuhi persyaratan validitas. Akibatnya, kuesioner motivasi belajar diizinkan untuk digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji validitas soal hasil belajar

Pertanyaan hasil pembelajaran diuji coba oleh siswa kelas enam di SD Negeri Parseh 02. Hasil pengecekan validitas pada pertanyaan hasil pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji Validitas soal hasil belajar

No Item	R tabel	R hitung	Keterangan
Item 1	0,361	0,841	Valid
Item 2	0,361	0,571	Valid
Item 3	0,361	0,841	Valid
Item 4	0,361	093	Tidak Valid
Item 5	0,361	0,841	Valid
Item 6	0,361	0,175	Tidak Valid
Item 7	0,361	0,841	Valid
Item 8	0,361	0,571	Valid
Item 9	0,361	079	Tidak Valid
Item 10	0,361	0,071	Tidak Valid
Item 11	0,361	0,571	Valid
Item 12	0,361	0,571	Valid
Item 13	0,361	0,316	Tidak Valid
Item 14	0,361	0,841	Valid
Item 15	0,361	0,841	Valid

Dengan menggunakan IBM SPSS 21.0, sepuluh dari lima belas pertanyaan yang digunakan untuk menilai validitas pertanyaan hasil pembelajaran ditemukan valid.

2. Uji Reliabilitas

Setelah validitas instrumen penelitian ditetapkan, pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi tingkat konsistensi instrumen tersebut.

a. Uji reliabilitas angket motivasi

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas angket motivasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.790	11

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,790 ($> r$ tabel 0,361). Dengan demikian, angket motivasi belajar siswa dinyatakan reliabel atau konsisten.

b. Uji reliabilitas soal hasil belajar

Tabel 5. Hasil uji reliabilitas soal hasil belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.892	11

Hasil uji reliabilitas soal hasil belajar menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,892 ($> r$ tabel 0,361), sehingga soal hasil belajar siswa dinyatakan reliabel atau konsisten.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil **pretest** dan **posttest** berdistribusi normal.

a. Uji normalitas angket motivasi

Tabel 6. Hasil uji Normalitas angket

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.33313702
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.126
	Negative	-.150
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.109 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji normalitas menghasilkan tingkat signifikansi 0,109 ($> 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa data dari instrumen tersebut mengikuti distribusi normal.

b. Uji Normalitas soal hasil belajar

Tabel 7. Hasil uji normalitas soal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.20679849
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.103
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Data dari instrumen mengikuti distribusi normal, menurut hasil uji normalitas, yang memiliki tingkat signifikansi 0,200 ($> 0,05$).

4. Uji Paired Sampel T-test

Langkah selanjutnya adalah membandingkan rata-rata dari dua set data berpasangan yang berasal dari sampel yang sama menggunakan uji t sampel berpasangan.

a. Uji Paired Sampel T-test angket Motivasi belajar.

Tabel 8. Hasil mean uji paired Sampel T-test motivasi belajar

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	20.79	28	1.950	.369
	Post Test	34.89	28	5.294	1.000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat dari 20,79 menjadi 34,89 pada tes pra dan pasca, secara berturut-turut.

Tabel 9. Hasil uji Paired Sampel t-test

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre Test - Post Test	-14.107	5.301	1.002	-16.163	-12.052	-14.082	.000	

Temuan penelitian ini memiliki nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), oleh karena itu dapat disimpulkan dari data pretest dan posttest bahwa teknik diskusi kelompok secara signifikan mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar.

b. Uji Paired Sampel T-Tes Soal Hasil Belajar

Tabel 10. Hasil uji paired sampel t-test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	32.11	28	12.644	2.390
	Post Test	83.39	28	11.060	2.090

Menurut hasil penelitian, rata-rata nilai tes sebelum dan sesudah pembelajaran meningkat dari 32,11 menjadi 89,39.

Tabel 11. Hasil uji paired sampel t-test

Paired Samples Test									
Paired Differences									
			Std.	Std.	95% Confidence Interval				Sig. (2-
		Mean	Deviation	Error	of the Difference		t	df	tailed)
				Mean	Lower	Upper			
Pair	Pre Test -	-	10.488	1.982	-55.352	-47.219	-	27	.000
1	Post Test	51.286						25.876	

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara skor pre-test dan post-test sangat memengaruhi hasil pembelajaran siswa.

Pembahasan

Latihan diskusi kelompok dirancang untuk membantu siswa kelas enam di UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan memahami bagaimana hal itu memengaruhi prestasi akademik dan pribadi mereka sendiri. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil, peneliti memberikan tes hasil belajar dan survei motivasi kepada siswa kelas enam di SD Negeri Parseh 02. Setiap peralatan yang digunakan dalam penelitian ini telah mendapat persetujuan sesuai dengan (Mudanta et al., 2020). Karena variabel hasil belajar dan motivasi belajar memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 masing-masing 0,200 dan 0,109—data dianggap memiliki distribusi yang teratur. Dengan menggunakan teknik diskusi kelompok, variabel motivasi belajar meningkat dari rata-rata 20,79 sebelum perlakuan menjadi rata-rata 34,89 setelah perlakuan. Sesuai dengan uji hipotesis, nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok secara signifikan memengaruhi motivasi belajar siswa. Pembelajaran ditingkatkan melalui diskusi kelompok karena lebih menarik, siswa lebih aktif, dan mereka diberi lebih banyak tanggung jawab dan kepercayaan diri (Amrain et al., 2024; Kamza et al., 2021). Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan diskusi kelompok sebagai metode alternatif untuk mengajarkan pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dan retensi materi pelajaran. Suandi (2022) menemukan bahwa motivasi siswa dan hasil belajar keduanya meningkat dengan menggunakan diskusi kelompok sebagai strategi pembelajaran. Studi ini memberikan kredibilitas yang lebih besar pada kesimpulan tersebut.

Kesimpulan

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah siswa kelas enam di UPTD SDN Pejagan 1 Bangkalan lebih banyak belajar tentang pendidikan kewarganegaraan melalui diskusi kelompok. Penelitian kuantitatif ini melibatkan 28 siswa dan menggunakan desain pretest-posttest satu kelompok. Kami memastikan bahwa tes yang kami gunakan untuk mengevaluasi hasil belajar dan kuesioner motivasi belajar valid dan reliabel. Data diperiksa dengan menggunakan uji t sampel berpasangan dan uji normalitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi hasil belajar dan motivasi normal, dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Setelah teknik diskusi kelompok diterapkan, hasil uji t sampel berpasangan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang substansial ($p<0,05$) baik pada motivasi maupun hasil belajar. Jelas bahwa siswa lebih terlibat dan pembelajaran mereka meningkat ketika mereka menggunakan strategi diskusi kelompok untuk belajar.

Daftar Pustaka

- Amrain, I., Panigoro, M., Ardiansyah, A., Bumulo, F., & Bahsoan, A. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Damhil Education Journal*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2489>
- AZIZAH, N. (2021). *Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Globalisasi Siswa Kelas Iv Pada Materi Globalisasi Siswa Kelas Iv Madrasah.*

- Bramantha, H. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v2i1.63>
- Dakhi, A. S., & Selatan, N. (2020). *Peningkatan hasil belajar siswa*. 8(2), 468–470.
- Fernando, Y., Islam, U., Sjech, N., Djambek, M. D., Andriani, P., Islam, U., Sjech, N., Djambek, M. D., Syam, H., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2024). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 2(3), 61–68.
- Jusmiati. (2016). *Penerapan Metode Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran PKn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Bilo*. 4(9), 74–82.
- Kamza, M., Ibrahim, H., & Lestari, A. I. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>
- Mudanta, K. A., Astawan, I. G., & Jayanta, I. N. L. (2020). Instrumen Penilaian Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 101. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.26611>
- Suandi, I. N. (2022). *Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD*. 6(1), 135–140.
- Suyatman. (2018). *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendi Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pkn Materi Mendeskripsikan Lembaga-Lembaga*. 4(2), 437–449.